

BUKU SAKU
PENANGANAN +
KEGAWATDARURATAN
KESEHATAN



Pada Masyarakat



Kata Pengantar

Gawat Darurat merupakan keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Dalam kehidupan sehari-hari, kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja sehingga diperlukan peran serta dan bantuan masyarakat serta tenaga kesehatan dengan ambulans dari PSC 119 maupun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat RI maupun Daerah, dan Dewan Perwakilan Daerah secara serentak pada tanggal 14 Februari 2024 yang diikuti dengan proses penghitungan hasil surat suara, tentu meningkatkan risiko terjadinya kegawatdaruratan yang mungkin dialami oleh masyarakat pemilih maupun petugas Pemilu. Risiko ini harus diminimalkan dengan berbagai upaya mitigasi dengan melibatkan masyarakat maupun petugas Pemilu.

Buku Saku Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan Pada Masyarakat Bagi Petugas Pemilu merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko kegawatdaruratan yang dapat timbul pada penyelenggaraan Pemilu. Dengan berpedoman pada prosedur-prosedur yang ada di dalam buku saku ini, petugas Pemilu maupun masyarakat umum dapat berperan serta dalam penanganan kegawatdaruratan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku saku ini. Semoga buku saku ini dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh petugas Pemilu dan masyarakat umum.

PENYEBAB KEMATIAN DAN KESAKITAN

Data Kajian Kementerian Kesehatan: **485 meninggal** dan **10.997 sakit**


53%

Disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler atau jantung, stroke, dan hipertensi emergency


9%

Disebabkan oleh kecelakaan


38%

Disebabkan oleh penyakit gagal pernapasan, asma, gagal ginjal, DM, liver



Apa yang Harus Dilakukan?



Saat terjadi situasi kegawatdaruratan



Call Center 119

Call center yang memberikan respon cepat 24 jam pada pelayanan kesehatan khusus kegawatdaruratan



Bantuan Hidup Dasar

Serangkaian tindakan darurat pertolongan pertama untuk menyelamatkan individu dari kondisi medis yang mengancam



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Pingsan



Pingsan disebabkan karena **terhambatnya suplai oksigen ke otak**, sehingga pertolongan pertama pada korban pingsan adalah memaksimalkan suplai oksigen ke otak dengan memanipulasi peredaran darah dalam tubuh



1. Hubungi Call Center 119
2. Pastikan lingkungan sekitarmu dan korban dalam kondisi yang aman
3. Cek respon korban dengan rangsangan nyeri/panggil namanya berulang kali
4. Bubarkan atau **jauhkan kerumunan dari korban** supaya akses oksigen tidak terhambat
5. **Longgarkan pakaian korban** terutama bagian kerah dan pinggang
6. **Telentangkan** korban pada bidang datar dan **posisikan kaki korban lebih tinggi** dari posisi jantung
7. **Miringkan kepala korban**
8. Jangan mendudukkan korban dan **jangan terlalu sering memindahkan korban**
9. **Jangan memberikan air** pada korban jika korban belum sepenuhnya sadar



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Henti Jantung

Resusitasi Jantung Paru (RJP)

- Dilakukan ketika napas atau denyut jantung seseorang berhenti atau disebut juga **Henti Jantung**.
- Tujuannya untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh sehingga oksigen mengalir ke otak dan jantung



Cek respon kesadaran dan posisi RJP



Teknik kompresi dada pada Dewasa dan Anak

1. Pastikan kondisi sekitar korban dan penolong aman
2. Cek **respon kesadaran** korban dengan cara
 - a. Panggil nama dan tepuk bahu korban
 - b. Jika tidak merespon, lakukan rangsang nyeri dengan menekan atas kelopak mata/ bahu korban
3. Jika korban tidak merespon dan tidak bernafas (tidak ada udara keluar dari hidung maupun dada tidak kembang kempis), hubungi nomor darurat 119 dan **berikan tindakan RJP segera**
4. Tindakan RJP dimulai dengan:
 - a. Tarik **garis imajiner diantara 2 puting** dan letakkan tumit telapak tangan **di tengah garis imajiner**
 - b. **Telungkupkan tangan** dengan menautkan jari tangan
 - c. Pertahankan agar **siku lurus** dan lengan tegak lurus dengan dada korban
 - d. Lakukan **penekanan pada dada sedalam 5 cm** dengan tempo sekitar 100-120 tekanan / menit
 - e. Lakukan sampai petugas medis datang



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Henti Jantung

Automatic External Defibrillator (AED)

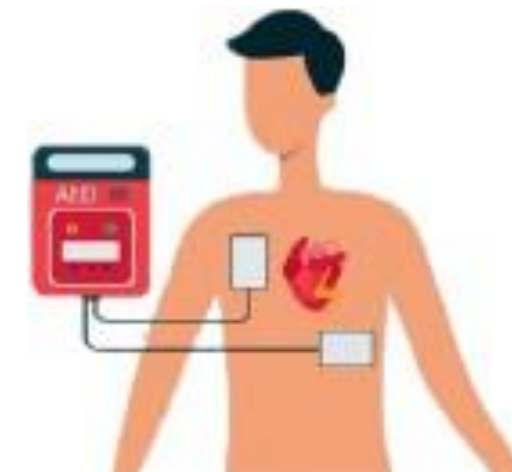
Jika di lokasi terdapat alat ini, maka dapat digunakan ketika RJP telah dilakukan, namun belum cukup menolong korban. Manfaat alat ini untuk membantu “memicu” denyut jantung yang berhenti.



Penggunaan AED dengan suara dari AED

Sumber:
Pedoman Nasional Penanggulangan Krisis Kesehatan, Kementerian Kesehatan

1. **Hubungi nomor darurat 119**
2. Sembari menunggu petugas medis datang, nyalakan AED. **Alat ini akan memandu dengan memberikan petunjuk suara** langkah demi langkah untuk memeriksa pernapasan dan denyut nadi serta cara memposisikan bantalan elektroda (Pad) di dada korban.
3. Saat sudah terpasang, AED **memberikan kejutan listrik dan secara otomatis** menilai irama jantung korban. Jika perlu, pengguna diminta menekan tombol untuk memberi kejutan; **AED tidak memberikan kejutan jika tidak diperlukan.**
4. Jika korban menunjukkan gejala bernafas, maka baringkan korban yang tidak sadarkan diri tersebut pada posisi pemulihan dan awasi sampai bantuan datang.



Posisi bantalan elektroda pada AED



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Luka Bakar



Dilakukan ketika terjadi kejadian yang menyebabkan luka bakar. Tujuannya untuk meredakan rasa sakit dan mengurangi dampak akibat luka bakar



Sumber:
Pedoman Nasional Penanggulangan Krisis Kesehatan, Kementerian Kesehatan

1. Hubungi Call Center 119
2. Hentikan dan **jauhkan korban dari sumber** yang menyebabkan luka bakar.
 - a. Luka bakar api dapat menggunakan air atau kain basah.
 - b. Luka bakar listrik dapat dilakukan pemutusan sambungan listrik.
3. Lepaskan aksesoris serta bagian pakaian yang terbakar.
4. **Dinginkan luka bakar dengan mengalirkan air suhu ruangan** pada luka dan membersihkan daerah luka
5. Penanganan luka bakar lebih lanjut perlu dibawa ke fasilitas kesehatan

Jangan Dilakukan!

Jangan menggunakan bahan lain seperti kopi, pasta gigi, dan lainnya karena akan memperlambat proses penyembuhan dan memperparah kondisi luka

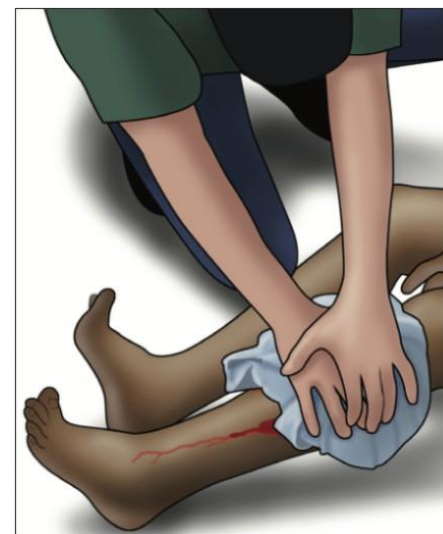


Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Pendarahan



Hentikan pendarahan terutama jika pendarahannya banyak agar korban tidak kehabisan darah. Perkiraan jumlah pendarahan mengacu pada keluhan pusing dan tanda kurang darah (pucat, bibir berwarna biru) hingga pingsan



Teknik menekan luka



Teknik elevasi

1. Hubungi Call Center 119
2. **Tekan luka dengan tangan dan/atau bahan lain**
3. Lakukan penekanan dengan tekanan yang kuat dan pertahankan. Pasang pembalut luka/kain bersih untuk menekan luka. **Bila darah masih mengucur, jangan membuka balutan** namun tambah tekanan dan balut kembali dengan perban.
4. Bila **pendarahan terjadi pada alat gerak maka tinggikan anggota gerak** (elevasi) yang cedera hingga melebihi jantung untuk mengurangi pendarahan.
5. Jika pendarahan masih berlangsung, **lakukan penekanan pada pembuluh darah bagian atas** yang mengalami pendarahan
6. Bawa ke fasilitas kesehatan terdekat atau dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Cidera Kepala



- Jangan gerakan leher dan pindahkan korban yang dicurigai mengalami cedera tulang belakang (leher dan punggung) kecuali tak terhindarkan.
- Fiksasi posisi leher dengan meletakkan ganjal di samping kiri dan kanan kepala, jangan letakan bantal di bawah leher.



1. Hubungi Call Center 119
2. **Stabilkan posisi tubuh pasien** (dengan jaket/selimut)
3. **Longgarkan segala pakaian ketat sekitar leher** secara perlahan atau potong pakaian yang menghalangi jalan napas
4. Sembari menunggu bantuan medis datang,
 - a. **Pindahkan korban hanya jika dalam kondisi darurat**/keadaan tidak aman
 - b. Bila ada gunakan kertas koran/karton yang telah dilipat untuk membuat "Neck Collar"
 - c. Selipkan lipatan koran/karton tersebut pada leher
 - d. Bila memungkinkan, selipkan papan kecil di bawah kepala dan bahu
 - e. **Bila harus memindahkan korban, maka dibantu dengan penolong minimal 3 orang**, pindahkan dengan hati-hati pada posisi wajah menghadap ke atas
 - f. Pindahkan serentak seluruh bagian tubuh sebagai satu unit dengan satu gerakan dan **usahakan tulang belakang leher keseluruhan jangan bergerak**/bergeser dari kedudukan saat kecelakaan.



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Patah Tulang

Beberapa gejala untuk menduga terjadi patah tulang, seperti

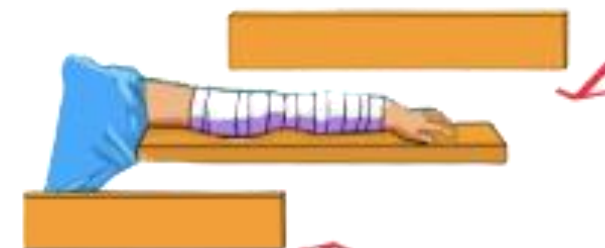
- Rasa sakit pada daerah cedera,
- Anggota tubuh sulit digerakkan,
- Nyeri bertambah hebat saat digerakkan,
- Pembengkakan dan memar di daerah cedera,
- Perubahan bentuk pada daerah yang cedera



Luruskan posisi
lengan bawah



Lakukan penekanan,
bila pendarahan



Pasang bidai



Mengetatkan pergerakkan

1. **Jangan menggerakkan bagian yang cedera** dan stabilkan untuk mencegah kerusakan jaringan, saraf dan pembuluh darah
2. **Penolong tidak perlu memperbaiki/membuat lurus** tulang yang patah
3. **Stabilisasi dapat dilakukan dengan membuat bidai dari papan/kayu** atau lipatan karton/kardus yang ditempelkan di bawah anggota badan dan diikat dengan hati-hati menggunakan potongan kain/tali/kasa
4. Bila dicurigai terjadi patah tulang di kaki, ikat area kaki dengan baju, jaket atau lainnya untuk mencegah pergeseran tulang serta **diupayakan jangan terlalu banyak gesekan atau pergerakan**
5. Selanjutnya bawa ke fasilitas kesehatan terdekat atau dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut
6. **Pemindahan korban dilakukan jika tempat pertolongan tidak aman** dan korban segera perlu dikirim ke RS

Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Terkilir/Keseleo



Bagian tubuh yang terkilir/keseleo akan terasa sakit, berdenyut makin bertambah bila digerakan, pembengkakan dan terasa hangat. **Jangan lakukan pemijatan** pada daerah cedera untuk menghindari pendarahan dan pembengkakan.



1. Rest (Istirahat)

Bagian yang terkilir/keseleo diistirahatkan dengan mengurangi beban pada daerah tersebut selama 48 jam

2. Ice (Kompres Es)

Kompres dengan es untuk mengurangi memar pada daerah terkilir/keseleo. Dilakukan 15 - 20 menit setiap 2 - 3 jam dalam 72 jam. Es dihancurkan dan dimasukkan kedalam kantong plastik serta lapisi kantong plastik dengan handuk tipis yang basah (apabila menggunakan ice bag tidak perlu dilapisi handuk)

3. Compression (Pembabatan/Balut Tekan)

Melakukan pembalutan tidak terlalu kencang dengan perban elastis di daerah yang terkilir/keseleo agar tidak mengganggu aliran darah dan untuk mengurangi pembengkakan serta pergerakan.

4. Elevation (Elevasi)

Tinggikan lokasi cedera di atas ketinggian jantung untuk mengurangi pembengkakan. Elevasi dapat dilakukan saat tidur atau dalam posisi berbaring



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Tergigit Ular



Tujuannya untuk mengurangi kecepatan penyebaran racun dan dampak yang ditimbulkan

Jangan Dilakukan!

1. Menekan bagian tubuh menggunakan torniket/tali pembendung yang biasanya terbuat dari karet sintetis.
2. Memotong dan membuat sayatan di/dekat area yang digigit
3. Menggunakan sengatan listrik misalnya dari aki mobil
4. Membekukan atau mengoleskan zat dingin yang ekstrim ke area gigitan, misalnya es. Hal ini menyebabkan lebih banyak kerusakan.



1. Tenangkan korban dan **tidak membiarkan korban bergerak**, kecuali diperlukan
2. Hubungi Call Center 119
3. **Beri tahu tentang gejala sistemik** seperti kelopak mata atas mulai menutup sewaktu menghubungi call center 119
4. Baringkan korban pada posisi yang nyaman dan aman
5. **Balut luka dengan bidai** dari kayu, bambu, atau kardus untuk memperlambat pergerakan racun dari bekas gigitan ke dalam sirkulasi. **Kencangkan secukupnya**, sehingga jari penolong masih bisa masuk dimasukkan di bawah balutan
6. **Jika korban muntah**, miringkan korban
7. Jika ular mati, serahkan ke penolong untuk diidentifikasi. Jangan menyentuh ular secara langsung. Hindari kepala ular mati karena kemungkinan masih memiliki refleks gigitan
5. Menaruh bekas gigitan dengan obat herbal atau bahan kimia karena berisiko terjadi infeksi, meningkatkan penyerapan racun, dan meningkatkan perdarahan lokal
6. Mencoba menyedot racun keluar dengan mulut dan melakukan pijatan untuk mengeluarkan darah
7. Memberi korban minuman, alkohol, atau obat-obatan lainnya
8. Mencoba menangkap, menangani atau membunuh ular



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Tergigit Serangga Beracun



Tujuannya untuk mengurangi kecepatan penyebaran racun dan dampak yang ditimbulkan



1. Perhatikan tubuh korban apabila terdapat adanya tanda reaksi alergi, seperti bengkak kemerahan, gatal, dan lainnya
2. **Cari penyengat** yang mungkin masih ada di kulit. Buang penyengat yang terlihat dengan kuku yang bersih, kartu plastik (seperti ATM/KTP/lainnya) atau pinset.
3. **Cuci** area gigitan/sengatan dengan sabun dan air
4. Tutup area gigitan/sengatan dan **jaga kebersihannya**.
5. **Kompres dingin** ke area gigitan/sengatan untuk mengurangi rasa sakit dan pembengkakan.
6. Untuk iritasi pada area gigitan/sengatan, bisa dioleskan es, alkohol, atau pasta soda kue dan air. **Jangan gunakan alkohol jika area gigitan/sengatan di dekat mata**
7. Hubungi call center 119 jika korban mengalami gejala seperti pembengkakan seluruh badan terutama pada jalan nafas, sakit kepala, kelemahan, demam, kesulitan bernapas yang parah, kecemasan, sakit perut, dan muntah



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Tersedak

Penyebabnya adalah penyumbatan saluran nafas akibat adanya benda asing yang masuk ke saluran pernafasan sehingga udara tidak bisa keluar maupun masuk



1. Hubungi Call Center 119
2. Pastikan kepada korban apakah pernafasan mereka tersumbat dengan menanyakan “apakah kamu tersedak?”
3. Jika kamu sudah memastikan korban tersedak, segera berikan pertolongan pertama dengan cara:
 - a. **Berdiri di belakang korban, tempat** 1 kaki diantara kaki korban, **lingkarkan tangan anda di pinggang korban**, dan cari pusarnya
 - b. **Kepalkan tangan** anda di pusar korban
 - c. **Posisikan ibu jari** tangan tepat di atas pusar
 - d. **Genggam kepalan tangan** anda yang ada di pusar korban dengan tangan satunya
 - e. **Tekan genggaman tangan** anda yang melingkar di pinggang korban dengan kuat dan cepat ke atas dan ke dalam
 - f. Lakukan berulang kali hingga objek keluar



Berdiri di belakang korban



Kepalan tangan dan posisinya



Teknik menggenggam



Mendorong jalur udara korban



Bantuan Hidup Dasar

Untuk Korban Keracunan Makanan



Keracunan makanan merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan konsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, parasit, bahan kimia, dan jamur tertentu. KLB keracunan makanan biasanya ditandai dengan gejala seperti, mual mual, pusing, hingga muntah. Bahkan KLB Keracunan bisa menimbulkan korban jiwa



1. **Baringkan korban pada posisi yang nyaman** dan aman untuk memulihkan tenaga korban.
2. **Beri minum sedikit demi sedikit** misalnya dengan cairan elektrolit (oralit atau air kelapa).
3. **Berikan makanan lunak** dengan porsi sedikit.
4. Apabila gejala korban semakin berat, **hubungi call center 119**.
5. Jika lokasi kejadian dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, **segera ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan intensif**.



Bantuan Hidup Dasar

Teknik Memindahkan/Membawa Korban



Drag Carry



**Drag Carry
menggunakan kain**

1. Berdirilah di kepala korban dengan posisi menghadap kaki mereka.
2. Berjongkoklah dan letakkan tangan anda di bawah bahu korban. Pegang pakaian di setiap sisi. sangga kepala korban di antara kedua lengan anda untuk menghentikan gerakannya.
3. Seret korban ke belakang hanya sejauh yang diperlukan untuk keselamatan mereka.



+ Terima kasih.

www.pusatkrisis.kemkes.go.id

 0811 4000 119  psc119soppeng@gmail.com

  PSC 119 Soppeng

  Psc 119 Soppeng

